

**PENGARUH *BODY IMAGE* TERHADAP PERILAKU  
KONSUMTIF MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI  
FKIP UNTAN PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:  
RASAZ ANISA DEVI  
NIM F1032131047**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2017**

**PENGARUH *BODY IMAGE* TERHADAP PERILAKU  
KONSUMTIF MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI  
FKIP UNTAN PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:**

**RASAZ ANISA DEVI  
NIM F1032131047**

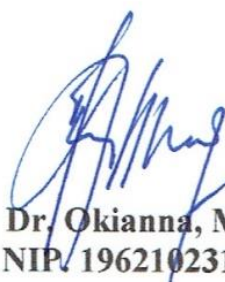
**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Dr. Achmadi, M.Si  
NIP. 196611271992031001**

**Pembimbing II**



**Dr. Okianna, M.Si  
NIP. 196210231990022001**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**



**Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP. 196803161994031014**

**Ketua Jurusan P.IIS**



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si  
NIP. 196511171990032001**

# **PENGARUH *BODY IMAGE* TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNTAN PONTIANAK**

**Rasaz Anisa Devi, Achmadi, Okianna**

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Pontianak

Email :heyhey\_s@yahoo.co.id

## ***Abstract***

*The purpose of this research was to know the effect of body image on the students consumptive behavior to the student of Economic Program in FKIP of Untan Pontianak. The research method used is quantitative descriptive method. This is a correlation research. The sample of research is 32 students of PPAPK Economic Program in FKIP of Untan Pontianak class year of 2013-2016 that work. Data collection tools used are questionnaire and literature or documents. The result of this research showed that the body image to the student of Economic Program in FKIP of Untan Pontianak has a percentage of 66.79% and is categorized into either category. While the consumptive behavior to the student of Economic Program in FKIP of Untan Pontianak has a percentage of 59.58% and classified into the category of being. And there is an effect of body image on the students consumptive behavior to the student of Economic Program in FKIP of Untan Pontianak. It is based on  $t$  count  $>$   $t$  table ( $2.891 > 2.042$ ) and significance value  $0.007 < 0.05$ , so  $H_a$  is accepted.*

**Keyword :Body Image, Consumptive Behavior, Students.**

## **PENDAHULUAN**

Manusia dalam kehidupannya mempunyai kebutuhan yang hendak dipenuhi. Menurut Sangadji dan Sopiah (2013:7), "Kebutuhan merupakan hakikat biologis dan kondisi manusia. Kebutuhan tidak perlu diciptakan oleh pemasar atau produsen karena melekat pada diri setiap manusia". Oleh karena itu berarti kebutuhan adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia dan tanpanya maka aktivitas hidup manusia tersebut akan terganggu. Wibowo dan Dedi (2013:19) menyatakan bahwa, "Kebutuhan manusia mencakup kebutuhan terhadap barang dan jasa. Jumlah kebutuhan ini tidak terbatas, sebab manusia tidak pernah merasa puas. Apabila satu kebutuhan telah terpenuhi, keinginan kebutuhan baru akan muncul". Saat ini, terutama diperkotaan semakin banyak berkembangnya tempat-tempat pusat perbelanjaan yang secara tidak langsung akan mampu memengaruhi individu untuk membelanjakan uangnya. Kondisi inilah

yang secara perlahan akan menimbulkan perilaku konsumtif dimasyarakat. Menurut Husein, dkk (2009:229), perilaku konsumtif adalah kecenderungan manusia dalam menggunakan kekayaan atau penghasilannya untuk membeli barang-barang yang tidak benar-benar diperlukan.

Mahasiswa merupakan masyarakat pada umumnya yang memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Untuk memenuhi kebutuhannya maka mahasiswa harus pandai dalam mengelola keuangan. Saat ini selain mahasiswa mengandalkan uang yang diperoleh dari orang tuanya, mahasiswa juga bekerja sehingga ia memiliki pendapatan sendiri. Kebanyakan mahasiswa pada umumnya telah diberikan kepercayaan oleh orang tuanya untuk dapat mengelola keuangannya sendiri. Kurangnya pengawasan dari orang tua menyebabkan mahasiswa bebas dalam mempergunakan uang yang dimiliki. Hal tersebutlah yang seringkali membuat mahasiswa untuk mulai mencoba-coba dalam membelanjakan uangnya, dari

yang awalnya untuk memenuhi kebutuhan utama sampai tanpa disadari turut untuk memenuhi kebutuhan lain yang kurang diperlukan dan bukan menjadi prioritas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di FKIP Pendidikan Ekonomi PPAPK Untan Pontianak, kampus yang seharusnya menjadi tempat mahasiswa untuk menuntut ilmu namun yang terlihat adanya ajang pameran penampilan yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa, mereka cenderung mengikuti *trend mode* yang saat ini sedang beredar seperti membeli aksesoris, tas, sepatu, dan baju yang bermerek serta menggunakan 2 buah *gadget* bahkan ada juga yang lebih dari dua. Padahal hal tersebut sebenarnya bukanlah menjadi kebutuhan pokok bagi seorang mahasiswa. Peneliti juga melihat bahwa kurangnya mahasiswa dalam membeli buku-buku pendukung perkuliahan, serta perlengkapan kuliah lainnya.

Berdasarkan wawancara serta angket pra penelitian yang disebarkan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi PPAPK FKIP Untan Pontianak pada angkatan 2013-2016, diketahui mahasiswa yang bekerja berjumlah 32 orang. Pendapatan yang mereka peroleh satu sama lainnya berbeda yaitu kurang dari Rp 800.000,00 sampai lebih dari Rp 1.500.000,00. Selain memiliki pendapatan, diantaranya masih memperoleh uang saku dari orang tuanya. Beberapa yang lainnya mengaku jarang atau hanya pada waktu tertentu saja. Adapun kisaran paling rendah uang saku yang diperoleh mahasiswa dari orang tuanya mulai dari Rp 300.000,00/bulan dan tertinggi mencapai Rp 2.000.000,00/bulan. Kemudian diketahui pengeluaran mahasiswa tersebut setiap bulannya dengan kisaran Rp 500.000,00 hingga mencapai lebih dari Rp 1.500.000,00.

Diketahui alokasi pengeluaran mahasiswa yang bekerja berdasarkan jenis kebutuhannya, persentase untuk makan paling banyak diantara yang lainnya sebesar 100% (32 orang), karena berkaitan dengan kebutuhan utama namun ini tidak hanya terjadi pada mahasiswa yang *ngekost* yang makan dan minumannya ditanggung sendiri, akan tetapi mahasiswa yang tidak *kost* juga

turut menghabiskan uangnya untuk membeli makan/jajan. Kuota/pulsa sebesar 100% (32 orang) juga dianggap penting karena semua mahasiswa memiliki *handphone* dan mereka sering mempergunakannya dalam berbagai aktivitas. Dari data yang diperoleh juga menyatakan bahwa mahasiswa lebih mementingkan uangnya untuk membeli produk perawatan/kosmetik sebesar 68,75% (22 orang) dan belanja produk *fashion* sebesar 78,13 % (25 orang) dibandingkan untuk keperluan kuliah yang hanya sebesar 46,88% (15 orang). Keperluan kuliah yang dimaksud seperti membeli buku-buku pendukung perkuliahan, biaya mengerjakan tugas seperti *fotocopy* dan *print*, dan perlengkapan kuliah lainnya. Padahal sebagai mahasiswa seharusnya lebih mengedepankan kebutuhan dalam memenuhi keperluan kuliahnya untuk menunjang proses perkuliahan. Mahasiswa mempunyai kepekaan terhadap apa yang sedang menjadi tren saat ini, mereka lebih cenderung untuk mengikuti *mode* yang sedang beredar, padahal *mode* itu sendiri akan terus menuntut rasa tidak puas pada mereka yang menggunakannya.

Menurut Priyatna (2009:55), *body image* adalah bagian dari konsep diri seseorang, sehingga apa yang dirasakan tentang tubuhnya dapat memengaruhi kepercayaan dirinya. Jika seseorang tidak menyukai penampilan fisiknya maka rasa percaya diri tersebut akan turut menurun. Sunaryo (2004:33) menyatakan bahwa gambaran diri (*body image*) adalah "sikap individu terhadap tubuhnya, baik secara sadar maupun tidak sadar, meliputi *performance*, potensi tubuh, fungsi tubuh, serta persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk tubuh". Sehingga dapat dikatakan bahwa *body image* adalah cara pandang individu mengenai gambaran dirinya sebagai makhluk yang berfisik, oleh karenanya *body image* sering dikaitkan dengan karakteristik fisik termasuk dalam hal berpenampilan secara umum. Adapun konsumsi yang dilakukan mahasiswa pada produk yang dapat menunjang penampilan diri dan tampil lebih menarik ada kaitannya dengan *body image* mahasiswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Yolanda (2016) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara *body image* dan perilaku konsumtif produk bermerek pada remaja. Arah korelasinya adalah positif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *body image* maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif produk bermerek pada remaja tersebut. Hasil penelitiannya juga menjelaskan bahwa remaja yang mempersepsikan *body image*nya positif (baik) akan mencari cara agar dapat mempertahankan *body image* tersebut. Adapun cara yang dilakukan dalam mempertahankan penampilan fisiknya tersebut yaitu dengan cara pembelian dan penggunaan produk-produk bermerek.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Body Image* Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak". Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *body image* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi (Arikunto, 2013:2-3). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi PPAPK FKIP Untan Pontianak angkatan 2013, 2014, 2015, dan 2016 yang bekerja berjumlah 32 orang. Dalam penelitian ini untuk menentukan sampel maka peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2016:124) menyatakan bahwa "*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Berdasarkan pertimbangan yang ada sesuai dengan karakteristik populasi maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dan studi dokumenter/ bibliographis. Alat pengumpulan data yang

digunakan angket dan literatur/ dokumen. Karena penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data maka terlebih dahulu peneliti mengujikan instrumen dengan uji validitas dan uji reliabilitas serta perhitungannya dibantu dengan program SPSS versi 16.

Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif untuk memaparkan *body image* dan perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak. Peneliti menggunakan angket skala *Likert* terdiri dari item pernyataan positif (*favourable*) dan item pernyataan negatif (*unfavourable*), dengan 5 pilihan alternatif jawaban. Langkah selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan tingkat *body image* dan perilaku konsumtif mahasiswa dengan mengkategorikan skor yang diperoleh oleh responden. Teknik analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16 untuk mengetahui signifikansi pengaruh *body image* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Selain itu, peneliti juga melakukan uji normalitas data, dan uji hipotesis dalam penelitian ini.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket mengenai *body image* dan perilaku konsumtif kepada 32 mahasiswa Pendidikan Ekonomi PPAPK FKIP Untan Pontianak yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Setelah peneliti menyebarkan angket, maka hasil jawaban angket mahasiswayang berbentuk data kualitatif kemudian ditransformasikan kedalam bentuk data kuantitatif. Sebelum peneliti menyebarkan angket penelitian kepada responden penelitian, maka langkah awal yang peneliti lakukan adalah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait instrumen penelitian yang akan digunakan. Langkah selanjutnya, peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 15 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Reguler FKIP Untan Pontianak angkatan 2013-2015 yang bekerja. Setelah peneliti melakukan uji coba

instrumen, peneliti melakukan uji validitas. Untuk menguji validitas angket, peneliti menggunakan uji korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 16. Adapun kaidah pengujian yang digunakan dalam uji validitas yaitu apabila  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka item tersebut dinyatakan valid. Namun sebaliknya, apabila  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Angket terdiri dari 35 item pernyataan yaitu 16 item pernyataan *body image* dan 19 item pernyataan perilaku konsumtif. Dari 16 item pernyataan angket *body image* terdapat 1 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid dan 19 item pernyataan angket perilaku konsumtif terdapat 1 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Item pernyataan yang tidak valid tersebut dibuang dan tidak diikuti sertakan untuk uji yang selanjutnya.

Menurut Priyatno (2012:120) menyatakan "Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja". Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach* melalui program SPSS versi 16 dan dilakukan hanya pada item pernyataan yang valid saja yaitu 15 item pernyataan *body image* dan 18 item pernyataan perilaku konsumtif. Menurut Sekaran (1992) (dalam Priyatno, 2012:120) menyatakan, "reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik". Dari hasil uji reliabilitas instrumen nilai *Cronbach's Alpha* untuk *body image* adalah 0,877 dan nilai *Cronbach's Alpha* untuk perilaku konsumtif adalah 0,894. Karena nilainya lebih dari 0,8 maka instrumen dikatakan baik sehingga dinyatakan reliabel. Uji normalitas data menggunakan teknik Shapiro-Wilk pada SPSS versi 16 dikarenakan responden penelitian berjumlah kecil yaitu 32 orang. Perhitungannya dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16 diperoleh nilai signifikansi untuk *body image* adalah 0,120, sedangkan nilai signifikansi untuk perilaku konsumtif adalah 0,750. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Pengolahan data dilakukan dengan menjabarkan soal angket dan jawaban angket penelitian yang terdiri dari 33 item pernyataan yang dijawab oleh 32 responden. Selanjutnya peneliti melakukan perhitungan skor analisis deskriptif dengan rumus persentase menurut Riduwan dan Sunarto (2013:29) adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100 \% \dots\dots\dots (1)$$

Untuk menentukan tingkat *body image*, maka kategori persentase yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor Tingkat *Body Image***

Persentase	Kategori
81 % - 100 %	Sangat baik
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Cukup baik
21 % - 40 %	Buruk
0 % - 20 %	Sangat buruk

Sumber :Mukhtar, Hapzi dan Mardalena (2016:86)

Sementara dalam menentukan tingkat perilaku konsumtif, maka kategori persentase yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor Tingkat Perilaku Konsumtif**

Persentase	Kategori
81 % - 100 %	Sangat tinggi
61 % - 80 %	Tinggi
41 % - 60 %	Sedang
21 % - 40 %	Rendah
0 % - 20 %	Sangat rendah

Sumber :Riduwan dan Sunarto (2013:29)

Setelah dilakukan perhitungan analisis deskriptif persentase, hasil analisis deskriptif persentase dikategorikan sesuai dengan kriteria interpretasi skor. Berikut ini peneliti sajikan hasil analisis data deskriptif :

**Tabel 3. Persentase Hasil Analisis Deskriptif *Body Image***

Variabel	Skor Ideal	Skor Aktual	%	Kategori
(Variabel X) <i>Body image</i>	2.400	1.603	66,79 %	Baik
Indikator:				
1. Penilaian terhadap penampilan fisik	640	435	67,97 %	Baik
Indikator:				
2. Perhatian terhadap penampilan fisik	960	618	64,38 %	Baik
Indikator:				
3. Penerimaan terhadap penampilan fisik	800	550	68,75 %	Baik

**Tabel 4. Persentase Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Konsumtif**

Variabel	Skor Ideal	Skor Aktual	%	Kategori
(Variabel Y) Perilaku konsumtif	2.880	1.716	59,58 %	Sedang
Indikator:				
1. Pembeli ingin tampak berbeda dari orang lain	640	400	62,5 %	Tinggi
Indikator:				
2. Kebanggaan diri	640	358	55,94 %	Sedang
Indikator:				
3. Ikut-ikutan	800	478	59,75 %	Sedang
Indikator:				
4. Menarik perhatian orang lain	800	480	60 %	Sedang

Berdasarkan data dari tabel 3 menunjukkan bahwa *body image* mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak memiliki skor aktual sebesar 1.603 dan skor idealnya sebesar 2.400. Dengan demikian besarnya persentase adalah 66,79 % dan tergolong kedalam kategori baik. Sedangkan berdasarkan data dari tabel 4 menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak memiliki skor aktual sebesar 1.716 dan skor idealnya sebesar 2.880. Dengan demikian besarnya persentase adalah 59,58 % dan tergolong kedalam kategori sedang.

### **Pembahasan Penelitian**

#### ***Body Image* Mahasiswa**

Berdasarkan hasil data penelitian diketahui bahwa *body image* mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak memiliki persentase sebesar 66,79 % dan termasuk dalam kategori baik. Artinya mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak memiliki *body image* yang baik maka mahasiswa tersebut telah mengenal dirinya sendiri dengan baik, mampu memberikan perhatian terhadap penampilannya, dan dapat menerima keadaan dirinya sendiri. Mereka juga mampu untuk

menerima gambaran dirinya dan berusaha tampil lebih baik ke depannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Priyatna (2009: 54), seseorang yang mempunyai *body image* yang baik adalah seseorang yang merasa puas dengan penampilannya saat ini, mampu menghargai keadaan tubuhnya, dan menerima segala kekurangan dari tubuhnya.

Untuk mengetahui *body image* secara jelas, maka akan dijelaskan berdasarkan indikatornya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase pada tabel 3, hasil penelitian pada indikator penilaian terhadap penampilan fisik memiliki skor aktual sebesar 435 dan skor idealnya 640. Besarnya persentase adalah 67,97 % dan tergolong kedalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk menilai penampilan fisiknya secara positif dan mampu mengatasi pemikiran-pemikiran negatif mengenai dirinya sendiri. Pada indikator perhatian terhadap penampilan fisik memiliki skor aktual sebesar 618 dan skor idealnya 960. Besarnya persentase adalah 64,38 % dan tergolong kedalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memberikan perhatian terhadap penampilan fisiknya yang ditunjukkan dengan usaha yang dilakukannya dalam memperbaiki serta meningkatkan penampilan dirinya. Sementara pada indikator penerimaan terhadap penampilan fisik menunjukkan skor aktual sebesar 550 dan skor idealnya 800. Dengan demikian, besarnya persentase adalah 68,75 % dan tergolong kedalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk menerima keadaan fisik dirinya sendiri. Penerimaan tersebut ditunjukkan dengan adanya kepuasan terhadap keadaan fisiknya dan mampu untuk menerima segala kekurangan yang ada pada dirinya.

#### **Perilaku Konsumtif Mahasiswa**

Berdasarkan hasil data penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak memiliki persentase sebesar 59,58

% dan tergolong kedalam kategori sedang. Walaupun perilaku konsumtifnya belum memasuki tingkat yang mengkhawatirkan, akan tetapi perilaku konsumsinya lebih didominasi oleh pertimbangan berdasarkan keinginan dan hasrat semata dibandingkan perilaku membeli yang mempertimbangkan rasional atau berdasarkan kebutuhan yang sebenarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dharmmesta dan Hani (2011:107) bahwa dalam mendeskripsikan perilaku konsumtif maka konsumen tidak dapat lagi membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan yang dipenuhi bukan merupakan kebutuhan yang utama tetapi lebih berdasarkan pada keinginan dan hasrat semata.

Untuk mengetahui perilaku konsumtif secara jelas, maka akan dijelaskan berdasarkan indikatornya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase pada tabel 4, hasil penelitian pada indikator pembeli ingin tampak berbeda dari orang lain menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 400 dan skor idealnya 640. Besarnya persentase adalah 62,5 % dan tergolong kedalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akan melakukan pembelian hanya untuk menunjukkan bahwa dirinya berbeda dari orang-orang disekitarnya dengan membeli produk yang tidak dimiliki orang lain agar terlihat bahwa dirinya dapat melebihi orang lain. Kemudian pada indikator kebanggaan diri menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 358 dan skor idealnya 640. Besarnya persentase adalah 55,94 % dan tergolong kedalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akan mulai tumbuh rasa bangganya apabila mampu untuk membeli suatu produk yang dapat menunjang penampilan serta meningkatkan kepercayaan dirinya. Namun disisi lain, mahasiswa tidak pula memaksakan diri untuk dapat membeli produk tersebut. Selanjutnya pada indikator ikut-ikutan menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 478 dan skor idealnya 800. Besarnya persentase adalah 59,75 % dan tergolong kedalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akan lebih



rentan dan mudah terpengaruh untuk berbelanja produk, mengikuti tren yang sedang beredar, serta ikut meniru orang lain dalam melakukan pembelian suatu produk. Dan yang berikutnya pada indikator menarik perhatian orang lain menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 480 dan skor idealnya 800. Besarnya persentase adalah 60 % dan tergolong kedalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa ingin menarik perhatian orang lain dengan menunjukkan produk yang dimilikinya, karena mahasiswa akan merasa senang apabila mendapatkan perhatian dan pujian dari orang disekitarnya. Namun mahasiswa juga tidak melakukannya secara berlebihan.

### **Pengaruh *Body Image* Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa**

Setelah dilakukan uji hipotesis maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh *body image* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak. Hal ini dibuktikan dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dimana nilai  $t$  hitung sebesar 2,891 dan nilai  $t$  tabel sebesar 2,042. Tingkat signifikansi 0,007, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan perhitungan regresi linier sederhana diperoleh formula  $Y = 11,196 + 0,847 X$ . Yang berarti jika variabel *body image* = 0, maka perilaku konsumtif akan menjadi sebesar 11,196. Nilai koefisien regresi *body image* (b) bernilai positif yaitu 0,847, maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *body image* sebesar 1, maka perilaku konsumtif juga akan meningkat sebesar 0,847. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *body image* maka perilaku konsumtif mahasiswa juga semakin tinggi pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2016) bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *body image* dan perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *body image* maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya.

Besarnya koefisien determinasi (R) sebesar 0,218 dimana nilai R menunjukkan

besarnya sumbangan pengaruh variabel *body image* terhadap variabel perilaku konsumtif sebesar 21,8%. Artinya persentase sumbangan *body image* terhadap perilaku konsumtif sebesar 21,8 %. Sedangkan sisanya sebesar 78,2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel *body image* mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak memiliki persentase sebesar 66,79 % dan tergolong kedalam kategori baik. (2) Variabel perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak memiliki persentase sebesar 59,58 % dan tergolong kedalam kategori sedang. (3) Berdasarkan Uji  $t$  menunjukkan bahwa *body image* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,891 > 2,042$ ) serta nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Kepada mahasiswa yang memiliki *body image* yang baik diharapkan dapat meningkatkan *body image* tersebut ketingkatan yang lebih baik sementara perilaku konsumtif yang berada pada tingkatan sedang diharapkan berangsur-angsur untuk dikurangi agar tidak memasuki tingkatan yang mengkhawatirkan. Serta mahasiswa juga diharapkan dapat memanfaatkan uang dengan bijaksana dan lebih selektif dalam membeli sehingga membeli tidak hanya untuk berpenampilan menarik di depan umum tetapi dapat diprioritaskan untuk kebutuhan pendidikan guna menunjang proses perkuliahan. (2) Kepada orang tua untuk terus memberikan

pemahaman, mengawasi dan mengontrol anak, terutama dalam berperilaku konsumtif. (3) Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh *body image* terhadap perilaku konsumtif, maka hendaknya menambahkan atau menggunakan variabel penelitian lainnya. Selain itu, diharapkan dapat menambahkan teori-teori terbaru sebagai teori pendukung. Peneliti juga menyarankan untuk menggunakan sampel penelitian yang berbeda, sehingga hal ini akan memperluas wawasan dan pengetahuan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharmmesta, B. S. dan Handoko, H. (2011). **Manajemen Pemasaran: Analisa Perilaku Konsumen**. Yogyakarta: Liberty.
- Husein, A. , dkk. (2009). **Ilmu Pengetahuan Sosial 1 untuk SMP/MTs kelas VII**. Jakarta:Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Mukhtar, Ali, H. & Mardalena. (2016). **Efektivitas Pimpinan :Kepemimpinan Transformatif dan Komitmen Organisasi**. Yogyakarta: Deepublish.
- Priyatna, A. (2009). **Be A Smart Teenager! (For Boys & Girls)**. Jakarta: Elex Media Komputindo. (Online), ([https://books.google.com/books? isbn=9792744592](https://books.google.com/books?isbn=9792744592), diakses 15 September 2017).
- Priyatno, D. (2012). **Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS**. Yogyakarta: ANDI.
- Riduwan dan Sunarto. (2013). **Pengantar Statistika Untuk Penelitian Politik, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, & Bisnis**. Bandung: Alfabeta.
- Sangadji, E. M. dan Sopiah. (2013). **Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian**. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. (2004). **Psikologi Untuk Keperawatan**. Jakarta: EGC.
- Wibowo, S. dan Supriadi, D. (2013). **Ekonomi Mikro Islam**. Bandung: Pustaka Setia.
- Yolanda, R S. (2016). **Hubungan Antara Body Image Dan Perilaku Konsumtif Produk Bermerek Pada Remaja Putri**. Jurnal Ilmiah Psikologi Volume 9. No. 1, Juni 2016. Universitas Gunadarma. (Online), ([https://media.neliti.com/media/publications/ 99529-ID-none.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/99529-ID-none.pdf), diakses 15 September 2017).